

# **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY***

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di  
BEI Tahun 2009-2011)**



## **SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)  
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:  
**DWI HAYU ESTRINI**  
NIM. C2C009231

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2013**

## **PENGESAHAN SKRIPSI**

Nama Penyusun : DwiHayu Estrini  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)**  
Dosen Pembimbing : Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt.

Semarang, Februari 2013

Dosen Pembimbing,

(Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt)

NIP. 19690506 199903 1002

## HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Nama Penyusun : Dwi Hayu Estrini  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009231  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI *AUDIT DELAY*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 28 Maret 2013**

### **Tim Penguji:**

1. Herry Laksito S.E.,M.Adv.,Acc.,Akt ( )
2. Surya Rahardja, SE.,M.Si.,Akt ( )
3. Dul Muid., S.E., M.Si.,Akt ( )

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Dwi Hayu Estrini menyatakan bahwa skripsidengan judul:“**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHLAUDIT DELAY**” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara manyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, Februari 2013  
Yang membuat pernyataan

(Dwi Hayu Estrini)  
NIM: C2C009231

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang  
menaruhHarapannya pada Tuhan!  
(Yeremia 17 : 7)

Sulit melangkah bukan berarti tidak bisa melangkah.  
Sesulit apapun tetaplah melangkah walaupun hanya 1  
langkah.

Our greatest glory is not about never falling, but rising  
every time we fall.  
(Oliver Good Smith)

### **SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN UNTUK:**

*Tuhan Yesus Kristus karena kasih karuniaNya yang sungguh luarbiasa dalam kehidupan  
penulis sampai saat ini*

*Bapak dan Ibu untuk kasih sayang yang tak terbatas, untaian doa dan semangat*

*Kakakku Fellix Setyowisono untuk setiap motivasi dan nasihat  
Keluarga serta sahabatku tercinta*

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to examine the impact of profitability, company size, auditors gender, and reputation of accountant firms influencesimultaneouslytoward auditdelayinmanufacturing company that listedon theIndonesia Stock Exchange from 2009 to 2011.*

*Sampling method that used is purposive sampling and the result are 92 firms as sample. This research is done for 2009-2011 period. Data that used in this research is financial statements from each company, publized through website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). The data which have already collected are processed with classic assumption test before hypothesis test. Software SPSS version 17 for windows is used to test in this research.*

*The results ofthis study show thatof profitability, auditorsgenderandreputation of accountant firms significant effecttoward audit delay, Whereas, company size do not influence time of audit delay.*

*Keywords: Auditdelay, profitability, company size, auditors gender, reputation of accountant firms*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, reputasi KAP berpengaruh secara simultan terhadap *Audit delay* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposivesampling* dan diperoleh sampel sebanyak 92 perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada periode 2009 hingga 2011. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan sampel yang masing-masing telah dipublikasikan melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Proses analisis data yang dilakukan terlebih dahulu adalah uji asumsi klasik, kemudian dilanjutkan dengan pengujian hipotesis. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS versi 17 for windows*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, gender auditor, dan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Kata Kunci : *Audit delay*, Profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, reputasi KAP

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, hidayah serta izin-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHLAUDIT DELAY” (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)** disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program (SI) pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis jurusan Akuntansi di Universitas Diponegoro Semarang.

Dalam Penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penyusunan karya pribadi ini tidak terlepas dari sumbangsih, kontribusi dan dukungan dari para pihak. Untuk itu, dalam kesempatan yang baik ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si, Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan izin dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Herry Laksito S.E., M.Adv., Acc., Akt. selaku dosen pembimbing yang telah sabar memberikan segala bimbingan, arahan serta telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik .
3. Ibu Drs. Etna Nur Afri Yuyetta, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen wali yang selama ini telah memberikan banyak arahan dan bimbingan dari awal sebagai mahasiswi baru sampai penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi.
4. Bapak Prof. Dr. Muchammad Syafrudin, Msi, Akt selaku ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.



5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama ini.
6. Seluruh staf perpustakaan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro atas segala bantuan dan fasilitas yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Orangtua, Ayahanda Agung Kertarahardjo dan Ibunda Sukarmiyati yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a kepada penulis selama ini kalian berdua "*harta terindah*" yang Tuhan berikan.
8. Fellix Setyo Wisono sebagai seorang kakak yang selalu memberikan nasihat, semangat dan doa untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh keluarga besar Mijoyo Marzuki (Alm) yang selalu memberikan dukungan dan doa pada penulis selama ini.
10. Teman seperjuangan bimbinganPritta Amina Putri yang selalu membantu dan berjuang bersama- sama dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Ershita Wulandari, Hanny Larasati, Alfiyani Nur Hidayanti, dan Ingrid Permatasari sebagai teman satu bimbingan penulis.
12. Sahabat terbaik penulis Radityas Utami, Dwi Arini Untoro, Rima Haryati, Edoardus Satya, Maydica Rossa , dan Arafia Yasmin yang telah mendoakan serta selalu memberikan dukungannya dalam penulisan skripsi ini, sehingga dapat selesai tepat waktu, terima kasih atas persahabatan yang sangat luar biasa selama kuliah.
13. Sahabat- sahabat kecil penulis, Dyaswara Ajeng, Rizka Putri, Atika Rahma, Lusy C, Shoffy Indria yang selalu memberikan semangat dan dukungan serta kenangan yang tidak terlupakan.

14. Teman seperjuangan, Akuntansi Kelas A Reguler II 2009 (EFC) atas petualangan, kebersamaan dan keceriaan yang diberikan selama ini.
15. Sahabat-sahabat PMK FEB Undip yang telah banyak memberikan dukungan doa serta memberikan pengalaman yang luarbiasa selama kuliah, sangat senang memiliki sahabat seperti kalian yang selalu setia sampai akhir dan banyak memberikan pelajaran tentang arti sebuah “*pelayanan*”.
16. Kakak- kakak angkatan 2007 dan 2008 yang telah memberikan arahan kepada penulis.
17. Keluarga besar di Yogyakarta, Bali, Pati yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa.
18. Teman belajar dan main Alen, Karyo, Ocir, Bang Riza, Deny, Chonshidiq, Haris, tyas sangat senang punya teman seperti kalian. Sukses buat kalian semua.
19. Chindy , Echa, dan Elika yang selalu menghibur dikala penulis jenuh mengerjakan skripsi.
20. Pak Imam dan Mas Yudi atas bantuan dan pertolongannya dalam pembuatan skripsi ini.
21. Mas Teguh dan Rudi Biantoro yang telah banyak membantu selama masa perkuliahan kalian saudara yang luar biasa.
22. Teman- teman KKN Kec.Pecalungan khususnya Desa Pecalungan yaitu Bagus, Dian, Indras, Salsa, Nadia, Fredy, Frendy, Astri, Vita, Rosdalima, Mariam, Jati, Fajar, Akhyar , Deby telah memberikan banyak kenangan yang tidak dapat dilupakan Terima kasih untuk “sebuah kisah klasik masa depan”.

23. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang mana telah memberikan motivasi secara langsung maupun tidak langsung untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena adanya keterbatasan pengetahuan oleh penulis. Tetapi penulis berharap tulisan ini dapat berguna bagi penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis.

Semarang, 23 Februari 2013

Penulis,

(Dwi Hayu Estrini)

C2C009231

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRISI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
<i>ABSTRACT</i> .....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	9
2.1. Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	9
2.1.1. Teori Keagenan.....	9
2.1.2. Teori Sinyal.....	9
2.1.3. Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan.....	11
2.1.4. <i>Audit Delay</i> .....	13
2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Delay</i> .....	14
2.1.5.1 Profitabilitas.....	14
2.1.5.2 Ukuran Perusahaan.....	15
2.1.5.3 Gender Auditor.....	16
2.1.5.4 Reputasi KAP.....	17
2.2. Penelitian Terdahulu.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.4. Hipotesis Penelitian.....	23
2.4.1 Profitabilitas.....	23
2.4.2 Ukuran Perusahaan.....	24
2.4.3 Gender Auditor.....	25
2.4.4 Reputasi KAP.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	28
3.1.1. Variabel Dependen.....	28
3.1.2. Variabel Independen.....	29
3.1.2.1 Profitabilitas.....	29

3.1.2.2	Ukuran Perusahaan .....	29
3.1.2.3	Gender Auditor .....	30
3.1.2.4	Reputasi KAP.....	30
3.2.	Populasi dan Sempel Penelitian .....	32
3.3.	Jenis dan Sumber Data.....	33
3.4.	Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5.	Metode analisis.....	34
3.5.1.	Statistik Deskriptif .....	34
3.5.2.	Uji Asumsi Klasik .....	34
3.5.2.1.	Uji Normalitas .....	34
3.5.2.2.	Uji Multikolinieritas .....	36
3.5.2.3.	Uji Heterokedastisitas.....	37
3.5.2.4.	Uji Autokorelasi .....	37
3.5.3.	Analisis Regresi .....	38
3.5.4.	Uji Hipotesis .....	39
3.5.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	39
3.5.4.2.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	39
3.5.4.3.	Uji Hipotesisi Analisis Parsial (Uji t).....	40
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	41
4.2.	Analisis Data .....	42
4.2.1.	Statistik Deskriptif .....	42
4.2.2.	Uji Asumsi Klasik .....	45
4.2.2.1.	Uji Normalitas .....	45
4.2.2.2.	Uji Multikolinieritas .....	46
4.2.2.3.	Uji Heterokedastisitas.....	47
4.2.2.4.	Uji Autokorelasi .....	47
4.2.3.	Analisis Regresi .....	48
4.2.4.	Uji Hipotesis.....	50
4.2.4.1.	Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) .....	50
4.2.4.2.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	51
4.2.4.3.	Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t).....	51
4.3.	Pembahasan Hipotesis .....	52
4.3.1.	Profitabilitas .....	53
4.3.2.	Ukuran Perusahaan.....	54
4.3.3.	Gender Auditor.....	54
4.3.4.	Reputasi KAP.....	55
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
5.1.	Simpulan.....	57
5.2.	Keterbatasan Peneltian .....	58
5.3.	Saran .....	58

DAFTAR PUSTAKA .....	60
----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskripsi.....	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	46
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas .....	46
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	47
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Regresi .....	49
Tabel 5.0 Hasil Uji F Model Regresi .....	50
Tabel 5.1 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Regresi .....	51

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 4.1. Uji Normalitas.....	45



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Data Nama Perusahaan .....	64
Lampiran B Data Hasil Pengolahan SPSS .....	67

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan bermanfaat bagi pengguna bila disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan, karena laporan keuangan memiliki unsur penting dalam hal penyediaan dan perolehan informasi untuk membuat keputusan ekonomi, baik keputusan investasi maupun kredit. Nilai dari informasi tersebut tidak lagi bermanfaat jika laporan keuangan yang disampaikan tidak tepat waktu dan akurat karena nilai ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat penting bagi kemanfaatan laporan keuangan (Givoly dan Palmon, 1982), khususnya bagi perusahaan yang sudah *go public* dan tercatat di Bursa efek. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, dimana dijelaskan bahwa pasar modal merupakan suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan fungsi utama pasar modal sendiri sebagai sumber pendanaan bagi perusahaan serta sebagai sarana investasi yang beragam bagi para investor.

Pada saat ini perkembangan pasar modal di Indonesia mengalami kemajuan pesat. Dengan semakin meningkatnya perkembangan perusahaan publik membuat proses ketepatan waktu penyajian laporan audit menjadi semakin

tidak mudah (Rachmawati, 2008). Hambatan dalam penyampaian ketepatan waktu ini sesuai dengan Standar Pemeriksaan Akuntan Publik terutama pada standar ketiga yang menyatakan bahwa audit harus dilaksanakan dengan penuh kecermatan dan ketelitian serta pengumpulan alat-alat pembuktian yang cukup memadai (Boynton dan Kell, 1996). Dengan demikian permintaan akan audit laporan keuangan semakin meningkat serta memungkinkan akuntan publik membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit sehingga sering terjadi keterlambatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan dapat diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Rachmawati, 2008). Tuntutan kepatuhan dalam penyampaian laporan keuangan juga diatur dalam penjelasan UU No.8 Tahun 1995 dan diperbaharui dengan keputusan ketua Bapepam No.Ke. 36/PM/2003 berkaitan dengan kewajiban laporan berkala dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit kepada Bapepam.

Dengan adanya pembaharuan keputusan dari Bapepam dimaksudkan supaya manajer perusahaan segera memberikan informasi yang cepat dan akurat

kepada investor mengenai kondisi perusahaan. Selain itu diharapkan supaya pasar modal di Indonesia dapat mengikuti perkembangan pasar modal global saat ini. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa laporan keuangan yang disampaikan manajer perusahaan kepada BAPEPAM adalah laporan keuangan disertai dengan pendapat akuntan yang lazim. (Boynton, *et al*,2002a) menyatakan bahwa untuk memperoleh pendapat akuntan publik diperlukan adanya audit laporan keuangan. Adanya proses pengauditan mengakibatkan laporan keuangan tidak dapat langsung digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Hal itulah yang menyebabkan tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan.

Menurut Undang-Undang No.8 tahun 1995 dan peraturan BAPEPAM no.XK2 menjelaskan jika perusahaan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya maka akan dikenai sanksi administrative sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Meski sudah ditetapkan aturan dan sanksi tersebut, namun masih ada beberapa perusahaan yang melanggar peraturan tersebut. Dyer dan McHugh (dalam Bandi dan Hananto, 2000) memberikan contoh bahwa di Pasar Modal Australia pada tahun 1974 terdapat sekitar 38 perusahaannya dilarang untuk diperdagangkan karena gagal memberikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan persyaratan ketepatan waktu di bursa. Sedangkan di Indonesia terdapat beberapa perusahaan yang belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan interim per 31 Juni, pada Juni 2011 dan akan diberikan Peringatan Tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000,- (lima puluh juta Rupiah), Perusahaan tersebut diantaranya PT. Arpeni Pratama Ocean Line

Tbk, PT. Dayaindo Resources International Tbk, PT. Truba Alam Manunggal Engineering Tbk, PT. Katarina Utama Tbk, PT. Mitra International Resources Tbk (website : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 30 Juni 2011) disebabkan karena perusahaan tersebut belum menyampaikan Laporan Keuangan yang tidak ditelaah secara terbatas atau yang tidak diaudit oleh Akuntan Publik. Hal tersebut menunjukkan kurangnya kepatuhan serta kedisiplinan perusahaan.

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan keterlambatan waktu laporan audit yang telah dilakukan sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan Rosmawati Endang (2012) di Indonesia dan Malaysia, penelitian tersebut menyatakan hasil bahwa penelitian di Indonesia menunjukkan variabel profitabilitas dan laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag* sedangkan penelitian yang dilakukan di Malaysia menunjukkan hasil bahwa variabel profitabilitas, laba/rugi Perusahaan, dan Debt Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap *Audit Report Lag*. Dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan semakin membutuhkan jangka waktu penyelesaian audit yang cepat dan ketika terjadi kerugian, perusahaan akan menunda kabar buruk dan akan meminta auditor supaya menjadwalkan ulang penugasan auditnya, serta semakin besar hutang jangka panjang suatu perusahaan, perusahaan cenderung mendapat tekanan untuk segera menyediakan laporan keuangan auditannya bagi pihak kreditur.

Wafa dan Hegazy (2011) menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang signifikan, dengan hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa

semakin besar ukuran perusahaan berarti memiliki waktu tunda audit yang sangat pendek atau dapat dikatakan memiliki tingkat ketepatan waktu yang tinggi dalam menyampaikan laporan keuangan kepada publik.

Rachmawati (2008) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan internal auditor tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap audit delay sedangkan Ukuran perusahaan dan KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu yang diperlukan untuk proses audit dan semakin sering menggunakan jasa kantor akuntan publik *the big four* maka semakin lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan audit.

Novie dan Budi (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin cepat jangka waktu penyelesaian audit dan tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan membutuhkan waktu pengauditan yang relative lebih lama serta perusahaan yang telah lama berdiri dan telah melakukan ekspansi baik didalam negeri maupun diluar negeri akan memperpanjang proses audit yang pada akhirnya berpengaruh pada *audit repot lag*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya dan literature-literatur yang telah dikemukakan maka penelitian mengenai *audit delay* ini dimaksudkan untuk mengkonfirmasi penelitian sebelumnya dan mencoba menambahkan variabel independen berupa gender auditor dimana variabel tersebut belum pernah diteliti

sebelumnya serta mengidentifikasi perbedaan tahun penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *auditdelay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pentingnya audit atas laporan keuangan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan sehingga sangat dibutuhkan proses penyelesaian audit dan faktor-faktor *auditdelay* yang turut mempengaruhi manfaat dari informasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan :

1. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay* ?
2. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay*?
3. Apakah gender auditor mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay*?
4. Apakah Reputasi KAP mempunyai pengaruh terhadap *auditdelay*

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, Reputasi Akuntan Publik terhadap lamanya penyelesaian audit laporan keuangan.
2. Mengetahui rata-rata lamanya penyelesaian audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dengan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan khususnya berkaitan dengan proses audit laporan keuangan sebelum laporan keuangan auditan diterbitkan ke publik.
2. Bagi bidang akademik, dapat memberikan kontribusi pada perkembangan teori akuntansi terutama berkaitan dengan penundaan publikasi laporan keuangan.
3. Sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan pada penelitian ini.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi Latar Belakang yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Bab ini juga dipaparkan Perumusan Masalah, Tujuan, dan Kegunaan dari penelitian ini dan bagian terakhir dari bab ini adalah Sistematika Penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini memaparkan mengenai landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis yang terdapat dalam penelitian.



### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian menjelaskan mengenai variabel penelitian dan definisi operasional, populasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

### **BAB IV ANALISIS DATA**

Bab ini berisi hasil dan pembahasan menjelaskan mengenai deskripsi obyek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian dan keterbatasan serta saran dalam penelitian.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Agensi ( Agency Theory)**

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara si agen dengan si principal. Dalam teori ini dijelaskan adanya suatu kontrak dimana si agen menutup kontrak untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi si principal, principal menutup kontrak untuk memberi imbalan pada si agen. Dianalogikan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan itu (Hendriksen ,2000).

Salah satu elemen dari teori agensi yaitu terdapatnya asimetri informasi dimana si agen lebih mengetahui tentang informasi lingkungan internal perusahaan secara detail dibandingkan dengan si principal atau *stakeholder* yang hanya mengetahui informasi eksternal perusahaan yaitu mengenai hasil kinerja dari seorang manajemen. Penyampaian laporan keuangan auditan secara tepat waktu nantinya yang dapat meminimalisir terjadinya asimetri informasi antara pihak manajemen dan *stakeholder* karena si agen dapat menginformasikan keadaan perusahaan secara transparan kepada si principal.

##### **2.1.2 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Hartono,2005). Agar sinyal tersebut baik maka harus dapat ditangkap pasar dan

dipresepsikan baik serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan yang memiliki kualitas yang buruk (Mengginson dalam Hartono,2005).

Perusahaan yang melakukan publikasi laporan keuangan auditanakan memberikan informasi kepada pasar dan diharapkan pasar dapat merespon informasi sebagai suatu sinyal yang baik atau buruk.Sinyal yang diberikan pasar kepada publik akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Jika sinyal perusahaanmenginformasikankabar baik pada pasar, maka dapat meningkatkan harga saham sebaliknya, jika sinyal perusahaan menginformasikankabar buruk maka harga saham perusahaan akan mengalami penurunan. Dengan demikian, semakin panjang jangka waktu audit laporan keuangan menyebabkan pergerakanharga saham tidak stabil, sehingga investor mengartikannya sebagai *audit delay* karena perusahaan tidak segeramempublikasikan laporan keuangan, yang kemudian berdampak pada penurunan harga saham perusahaannya.

### **2.1.3 Laporan Keuangan dan Pelaporan Keuangan**

Laporan Keuangan mempunyai peran yang sangat penting dalam mengukur kinerja suatu perusahaan karena didalam laporan keuangan tersedia informasi mengenai posisi keuangan,kinerja perusahaan,serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dimana informasi tersebut sangat bermanfaat untuk sejumlah pemakai informasi potensial dalam hal pengambilan keputusan.

Dalam standar akuntansi keuangan (IAI, 2007) mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

*“Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan ini serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul-skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis, serta pengungkapan pengaruh perubahan harga”.*

Sedangkan Pengertian laporan keuangan yang disampaikan oleh Budi Raharja (2001) menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan pertanggungjawaban yang telah dibuat oleh manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepadanya oleh pemilik, pemerintah atau kreditor, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan atau SAK (IAI 2004) bahwa Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan terdapat empat karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya. Keempat karakteristik kualitatif informasi tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), andal (*realibility*), dan dapat diperbandingkan (*comparability*).

Menurut IAI keempat karakteristik laporan keuangan tersebut mempunyai arti :

1. Dapat dipahami (*understandability*)

Berarti bahwa kualitas yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai laporan keuangan dalam artian bahwa pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai mengenai aktivitas ekonomi dan

bisnis, akuntansi serta kemauan untuk dapat mempelajari dengan ketekunan yang wajar.

## 2. Relevan (relevance)

Suatu laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki manfaat, sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pemakai laporan keuangan. Dengan kata lain, relevan merupakan kemampuan dari suatu informasi untuk mempengaruhi keputusan manajer atau pemakai laporan keuangan lainnya sehingga keberadaan informasi tersebut mampu mengubah atau mendukung harapan mereka mengenai hasil-hasil atau konsekuensi dari tindakan yang diambil.

## 3. Keandalan (Reliability)

Keandalan merupakan kualitas yang disampaikan laporan keuangan menyebabkan pemakai informasi akuntansi sangat tergantung pada kebenaran informasi yang dihasilkan. Keandalan suatu informasi sangat tergantung pada kemampuan suatu informasi untuk mendeskripsikan secara wajar keadaan atau peristiwa sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

## 4. Dapat diperbandingkan (comparability)

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (*trend*) posisi dan kinerja keuangan perusahaan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk

mengevaluasi posisi keuangan kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara relative Suatu laporan keuangan dapat diperbandingkan bila informasi tersebut dapat saling diperbandingkan baik antara periode maupun antar perusahaan.

#### **2.1.4 Audit Delay**

Keterlambatan waktu laporan keuanganauditan yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut karena panjangnya waktu tunda audit menunjukkan bahwa informasi yang diberikan tidak *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan auditan tersebut buruk. Kerelevansian suatu laporan keuangan auditan dapat diperoleh apabila laporan keuangan auditan tersebut dapat diselesaikan secara tepat waktu pada saat dibutuhkan.

Lamanya proses penyelesaian audit dapat mempengaruhi *audit delay* dalam menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga dapat berdampak buruk terhadap reaksi pasar (Hesti, 2011) serta menyebabkan ketidakpastian dalam hal pengambilan keputusan ekonomi khususnya bagi pengguna laporan keuangan. Untuk melihat ketepatan waktu dalam suatu penelitian biasanya melihat keterlambatan (*lag*).

Dyer dan Mchugh dalam Respati (2004) menggunakan tiga kriteria keterlambatan dalam penelitiannya:

1. *Preleminary lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporankeuangansampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

2. *Auditor's report lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani.

3. *Total lag* : interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa. *Audit delay* juga dikenal dengan istilah *audit report lag*.

### **2.1.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi Audit Delay**

Dalam penelitian kali ini bertujuan untuk mengkonfirmasi ulang dari penelitian sebelumnya dan akan mengajukan empat faktor yang mempengaruhi *Audit delay* yaitu: profitabilitas, ukuran perusahaan, gender auditor, dan reputasi KAP

#### **2.1.5.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2004). Suatu Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja manajemen yang baik apabila mampu mencapai tingkat profitabilitas yang maksimum begitu sebaliknya dikatakan buruk apabila kinerja dari manajemen tersebut menghasilkan tingkat probabilitas yang minimum. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi (maksimum) memungkinkan auditor melakukan proses pengauditan yang lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban terhadap penyampaian laporan keuangan kepada publik sehingga dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut memberikan berita yang baik dan perusahaan yang

mengalami berita baik akan cenderung menyerahkan laporan keuangannya secara tepat waktu (Hilmi dan Ali,2008).

Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (*Return on Asset*) atau disebut sebagai tingkat pengembalian atas total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002:89), karena jika suatu perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimilikinyasehingga akanberdampak terhadap pergerakan harga saham, yaitu harga saham akan mengalami kenaikan. ROA yang diukur dengan membagi laba bersih(*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapatdirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income\ After\ Tax}{Average\ Total\ Assets} \times 100$$

#### **2.1.5.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi jangka waktu penyelesaian terhadapaudit laporan keuangankarena besar kecilnya ukuran perusahaan dipengaruhi oleh kompleksitas operasional,variabel serta intesitas dari transaksi perusahaan yaitu berupa total penjualan.Semakin besar nilai total aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin pendek proses penyelesaian terhadap *audit report lag*.Perusahaan yang besar akan cenderung lebih cepat dalam proses penyelesaian audit karena pada umumnya perusahaan yang besar lebih diawasi oleh investor,pengawas



permodalan, dan pemerintah jika dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga perusahaan besar tersebut cenderung meminimalisir adanya *audit report lag* (Novice dan Budi, 2010). Perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai sehingga memudahkan dalam melakukan proses audit (Subekti dan Widiyanti, 2004).

### **2.1.5.3 Gender Auditor**

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena antara auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh terutama dalam hal penyampaian laporan auditan. Menurut (Palmer dan Kandasaami, 1997) mengenai pandangan gender dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, kelompok pertama yaitu terdiri atas 2 model yaitu *equity model* dan *complementary contribution model*, dan kelompok kedua terdiri atas dua stereotipe yaitu *Sex Role Stereotypes* dan *Managerial Stereotypes*. Dalam model kedua berasumsi bahwa antara laki-laki dan wanita mempunyai kemampuan yang berbeda sehingga perlu adanya perbedaan untuk mengelola dan menilainya. Pemahaman mengenai *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibanding wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya dalam suatu organisasi dibanding laki-laki. Sedangkan, *Manajerial stereotypes* memberikan pengertian bahwa manajer yang sukses yaitu

seseorang yang memiliki sikap, perilaku, serta temperamen, dan hal tersebut lebih dimiliki laki-laki dibanding wanita.

Menurut Schwartz (1996) bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Meski demikian, bidang ini adalah bidang yang sangat potensial terhadap perubahan, karena dapat meningkatkan lapangan pekerjaan bagi wanita. Dalam teorinya, Schwartz mengungkapkan mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan karena adanya kebudayaan yang diciptakan untuk laki laki (*patriarkhi*) dan adanya *stereotype* mengenai wanita, terutama pendapat yang mengungkapkan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karir.

#### **2.1.5.4 Reputasi Kantor Akuntan Publik**

Untuk memenuhi kewajiban dalam hal publikasi laporan keuangan, suatu perusahaan akan membutuhkan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Selain itu untuk menjamin kredibilitas dari laporan keuangan tersebut, perusahaan cenderung akan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar dan mempunyai nama baik. Kantor akuntan publik besar ini sering disebut *the big four*. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP *the big four* cenderung lebih dipercaya bila dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan jasa KAP *non the big four*. Kategori KAP *the big four* di Indonesia yaitu :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja,Wibisana&Co;

2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko & Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio & Co

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan oleh para peneliti dan akademisi sebelumnya mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *Audit Delay* perusahaan manufaktur dengan menggunakan beberapa variable.

**Tabel 2.2**

### Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Carslaw dan Kaplan (1991)	<i>An Examination of Audit delay: futher Evidence from New Zealand</i>	a. ukuran perusahaan b. jenis industri c. laba/rugi d. pos-pos luar biasa e. opini audit f. auditor g. tahun tutup buku perusahaan h. kepemilikan perusahaan i. proporsi utang	a. ukuran perusahaan dan laba/rugi berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> di kedua tahun penelitian. b. Pos-pos luar biasa dan kepemilikan perusahaan berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> tahun 1987 c. Jenis industri dan proporsi utang berpengaruh terhadap

				<p><i>audit delay</i> hanya di tahun 1988</p> <p>d. Opini audit, auditor dan tahun tutup buku perusahaan tidak berpengaruh baik per tahun maupun di kedua tahun pengamatan</p>
2	Subekti dan Widiyanti (2004)	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> di Indonesia	<p>a. ukuran perusahaan</p> <p>b. profitabilitas</p> <p>c. jenis industri</p> <p>d. opini audit</p> <p>e. ukuran KAP</p>	<p>Ukuran perusahaan, profitabilitas yang diprosikan dengan <i>netincome</i> per total asset, jenis industri dan KAP afiliasi (KAP <i>Big Four</i>) terbukti berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i>. Penerimaan <i>qualified opinion</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit</i></p>
3	Haron dkk (2006)	Analysis of Factors Influencing Audit Delay (Empirical Study at Public Companies in Indonesia)	<p><i>Contingent liability</i>, <i>extraordinary item</i>, reputasi KAP, opini auditor, ukuran perusahaan, tipe industri, pengumuman rugi, <i>ratio of gathering</i>, anak cabang perusahaan multinasional, <i>good corporate governance</i>.</p>	<p>opini auditor, tipe industri, dan anak cabang perusahaan multinasional terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
4	Luciana Spica (2006)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian	<p>a. Ukuran Perusahaan</p> <p>b. Profitabilitas</p> <p>c. Solvabilitas</p>	<p>Variabel yang signifikan terhadap penelitian ini yaitu Ukuran Perusahaan</p>

		Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ	d. Likuiditas e. Umur Perusahaan f. Pelaporan item-item luar biasa dan /atau kontinjensi (Extra)	dan Umur Perusahaan
5	Sistya Rachmawati (2008)	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> dan <i>Timeliness</i>	a. profitabilitas b. solvabilitas c. internal auditor d. size perusahaan e. Ukuran Kantor Akuntan Publik	a. profitabilitas, solvabilitas, Internal auditor tidak signifikan berpengaruh terhadap keterlambatan audit. b. ukuran perusahaan dan KAP berpengaruh signifikan terhadap keterlambatan audit
6	Supriyanti dan Rolinda (2007)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)	a. ukuran perusahaan b. <i>debt to equity ratio</i> c. profitabilitas d. ukuran KAP e. opini audit f. jenis industri	a. enis industri finansial dan KAP <i>Big Four</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit delay</i> . b. kuran perusahaan, <i>debt to equity ratio</i> , protabilitas yang diprosikan dengan <i>net income</i> per total aset dan opini audit tidak terbukti berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> .
7	Novice dan Budi (2010)	Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Report Lag	a. profitabilitas b. solvabilitas c. ukuran perusahaan d. Umur Perusahaan e. Jenis Industri	a. Profitabilitas, solvabilitas, dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> b. Ukuran perusahaan dan jenis indutri tidak berpengaruh secara signifikan

				terhadap <i>audit delay</i>
8	Wafa Al-Ghanem dan Mohamed Hegazy (2011)	An Empirical Analysis of Audit Delays and Timeliness of Corporate Financial Reporting in Kuwait	a.ukuran perusahaan b.presentase perubahan pendapatan c.klasifikasi industry d.ukuran kantor audit e. Likuiditas f.proposi utang terhadap total asset	a.Ditahun 2007 dua dari enam variable ditemukan signifikan terhadap audit delay yaitu Ukuran Perusahaan dan Ukuran kantor akuntan publik atau dapat dikatakan variable yang signifikan di tahun 2007 adalah tidak signifikan pada tahun 2006 kecuali untuk variable Ukuran perusahaan yang signifikan dikedua tahun tersebut.
9	Hesti Candrasari (2011)	Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jangka waktu penyelesaian audit	a.ukuran perusahaan b.debt to equity ratio c.profitabilitas d.ukuran KAP e.Opini auditor f.perusahaan multinasional	a.Ukuran perusahaan dan debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap audit delay. b.profitabilitas,ukuran KAP,opini auditor,serta perusahaan multinasional berpengaruh negative terhadap audit delay.
10	Rosmawati (2012)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Malaysia	a.Ukuran Perusahaan b.Profitabilitas c.Laba/rugi Perusahaan d. <i>Debt to Equity Ratio</i>	a. Hasil Penelitian di Indonesia memperoleh hasil bahwa variable Profitabilitas dan variable Laba/rugi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> b. Hasil Penelitian di

				Malaysia memperoleh hasil bahwa variable Profitabilitas, Laba/rugi Perusahaan, <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit report lag</i>
--	--	--	--	---

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran menjelaskan tentang alur berfikir dan hubungan yang menunjukkan kaitan antara variable-variabel yang ada dalam penelitian. Variabel-variabel dalam penelitian ini antara lain : *Audit delay*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Gender Auditor, dan Reputasi KAP.

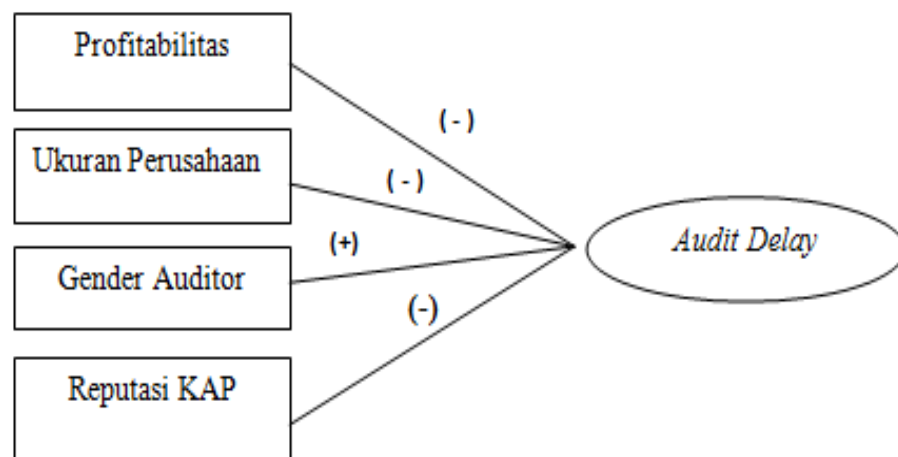
*Audit delay* adalah jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan sejak tanggal tutup buku perusahaan sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. *Audit report lag* menunjukkan lama penyelesaian audit dimana tujuan dari audit laporan keuangan yaitu memberikan pendapat apakah laporan keuangan perusahaan telah disajikan secara wajar dan sesuai dengan PABU dalam semua hal yang material Novice dan Budi (2010).

Ketepatan waktu penerbitan laporan keuangan auditan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan publik karena akan berdampak pada tingkat kerelevansian informasi yang nantinya akan berpengaruh pada tingkat kepastian khususnya dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kualitas informasi dari laporan keuangan tersebut. Panjang pendeknya jangka waktu penyelesaian

audit tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang selanjutnya akan dijelaskan secara lebih rinci.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan antar variable akan diperlihatkan dalam gambar kerangka pemikiran berikut:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dari penelitian yang akan dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan yang ada dapat diuraikan sebagai berikut :

### 2.4.1 Profitabilitas

Informasi kinerja keuangan sangat diperlukan perusahaan terutama dalam pencapaian tingkat profitabilitas karena profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mamduh, 2003:83). Dengan demikian profitabilitas dapat digunakan untuk mengindikasikan berita baik bagi perusahaan sehingga perusahaan cenderung tidak akan menunda penyampaian informasi yang



berisi berita baik kepada publik. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi membutuhkan waktu audit lebih cepat karena adanya pertanggungjawaban untuk menyampaikan kabar baik kepada publik. Notice dan Budi (2010) memberikan alasan bahwa auditor yang mengaudit perusahaan yang mengalami kerugian memiliki respon cenderung lebih berhati-hati selama proses audit jika dibandingkan dengan perusahaan yang menghasilkan tingkat profitabilitas yang lebih tinggi

Hal ini sejalan dengan penelitian Wirakusuma (2004) bahwa perusahaan yang melaporkan kerugian mungkin akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika suatu perusahaan melaporkan laba yang tinggi maka perusahaan mengharapkan laporan keuangan auditan dapat segera diselesaikan sehingga *good news* dapat segera disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Dye dan Sridhar (dalam Wirakusuma, 2004) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki hasil yang gemilang (*good news*) akan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan yang operasionalnya gagal atau mengalami kerugian (*bad news*).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh negative terhadap *audit delay***

#### **2.4.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa banyak perusahaan tersebut mempunyai sejumlah informasi mengenai dirinya (kompleksitas operasional dan intensitas transaksi perusahaan) sehingga akan lebih banyak disorot oleh publik

dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Dyer dan McHugh (1975) menyatakan bahwa manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi penundaan audit (*AuditDelay*) dan penundaan laporan keuangan yang disebabkan adanya pengawasan yang ketat dari investor, asosiasi perdagangan dan agen regulator. Selain itu perusahaan besar juga memiliki sistem pengendalian intern yang memadai karena pengendalian intern merupakan proses yang dilakukan perusahaan guna menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap hukum sehingga dapat memudahkan auditor dalam melakukan proses audit.

Dyer dan Mc Hugh (dalam Srimindarti, 2008) mengungkapkan bahwa perusahaan besar akan cenderung menjaga *image* perusahaannya di depan masyarakat, untuk menjaga *image* tersebut perusahaan besar akan berusaha menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu sehingga pihak manajemen akan lebih dituntut untuk semakin teliti dan bertanggungjawab serta lebih patuh pada aturan yang telah dibuat perusahaan dengan demikian manajemen perusahaan akan menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H2: Ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit delay***

### **2.4.3 Gender Auditor**

Gender auditor merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi proses penyelesaian audit laporan keuangan karena antara auditor wanita dan auditor laki-laki sama-sama memiliki pengaruh terutama dalam hal penyampaian

laporan auditan. Namun peran gender auditor khususnya bagi auditor wanita memiliki pengaruh terhadap lamanya proses penyelesaian audit karena dari segi feminitas wanita dianggap lebih berhati-hati, lebih lembut dan lebih teliti sehingga membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Hal ini sesuai dengan (Meyerdan Levy, 1986) yang berpendapat bahwa wanita dalam mengolah informasi cenderung lebih teliti dengan menggunakan informasi yang lebih lengkap serta mengevaluasi kembali informasi tersebut.

(Palmer dan Kandasaami, 1997) juga berpendapat mengenai pemahaman *Sex role stereotypes* berkaitan dengan pandangan umum bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, obyektif, independen, agresif, sehingga mempunyai kemampuan lebih dibandingkan dengan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Namun disisi lain wanita dipandang lebih pasif, lembut, teliti, orientasi pada pertimbangan, dan lebih sensitive.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Hunton et. Al (1995) dan Lehman (1990) memperoleh hasil bahwa adanya perbedaan karakteristik yang berkaitan dengan maskulinitas dan feminitas terhadap gender auditor akan mempengaruhi profesionalitas auditor atas penyelesaian laporan audit. Padahal proses penyelesaian laporan audit membutuhkan satu pengkajian yang mendalam bukan hanya pertimbangan potensi, psikologis, serta kemampuan profesional dari auditor namun pertimbangan kecakapan dalam ketepatan penyelesaian laporan auditan juga turut mempengaruhinya.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H3 : Auditor perempuan berpengaruh positif terhadap *audit delay*.**

#### **2.4.4 Reputasi KAP**

Reputasi kantor KAP yang disewa oleh perusahaan untuk mengaudit laporan keuangan akan berpengaruh terhadap kepercayaan masyarakat mengenai kredibilitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Selain itu Kantor Akuntan Publik yang besar pastinya memiliki akuntan-akuntan yang lebih berkualitas dan berpengalaman dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik yang kecil sehingga dapat bekerja lebih cepat dan tepat waktu.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hilmi dan Ali,2008) bahwa kantor akuntan besar akan memiliki perilaku lebih baik daripada akuntan di kantor akuntan kecil. Sedangkan penelitian yang dilakukan DeAngelo (1981) menyimpulkan bahwa KAP yang lebih besar akan menghasilkan kualitas audit yang lebih lebih baik dibandingkan kantor akuntan publik kecil. Berdasarkan atas penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP besar akan cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena memiliki kualitas dan mutu audit yang baik .

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

**H4 : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Dalam rangka menguji hipotesis yang telah dijelaskan dalam landasan teori sebelumnya maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu: variabel dependen dan variabel independen.

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *audit delay* yang diukur dengan satuan hari. Pengertian *audit delay* adalah adanya masa tenggang yang cukup panjang yaitu jumlah hari antara tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan auditan. Selain yang disebut *audit delay* juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu penyelesaian yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Di Indonesia sendiri memiliki badan khusus yang mengatur batas waktu penerbitan laporan keuangan yaitu Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Perusahaan yang sudah *go public* wajib menyerahkan laporan keuangan tahunan dan harus disertai dengan opini auditor kepada pihak BAPEPAM serta mengumumkan kepada publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan atau dalam jangka waktu 90 hari. Variabel *audit delay* diukur secara kuantitatif dari tanggal penutupan buku perusahaan hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu sebagai berikut

#### **3.1.2.1 Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas), baik dalam hubungan dengan penjualan, *asset* dan modal saham tertentu (Hanafi dan Halim, 2004) karena semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (keuntungan) maka semakin tinggi pula tingkat efektifitas manajemen perusahaan tersebut. Profitabilitas tersebut dapat diukur menggunakan *Return On Assets (ROA)* dengan menggunakan rumus profitabilitas dibagi dengan total aktiva.

#### **3.1.2.2 Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel independen yang digunakan untuk mengetahui faktor *audit delay* karena ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar perusahaan tersebut memiliki sumber daya (*asset*) yang besar, system pengendalian internal yang kuat serta adanya pengawas investor, regulator dan sorotan masyarakat yang kuat, sehingga memungkinkan perusahaan tersebut memiliki masa tunda audit yang relatif pendek dalam menyampaikan laporan keuangan.

Ukuran perusahaan (SIZE) dalam penelitian ini menggunakan total aset. Jin dan Machfoedz (1999) (dalam Prihandini, 2009) menyatakan bahwa semakin besar jumlah aset perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan. Total aset

yang dimaksud adalah jumlah aset yang dimiliki perusahaan klien yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan pada akhir periode yang telah diaudit. Satuan total aset yang digunakan adalah miliar rupiah.

### **3.1.2.3 Gender Auditor**

Gender merupakan bagian identitas yang sangat berarti bagi individu, karena dengan gender dapat diketahui apakah seseorang digolongkan sebagai laki-laki atau perempuan (Fakih, 2003). Golongan dalam penelitian ini adalah auditor laki-laki dan perempuan. Gender merupakan salah satu variable independen yang memiliki pengaruh terhadap *audit delay* penyampaian laporan audit.

Variabel ini diukur dengan menggunakan variable dummy. Kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor laki-laki diberi nilai dummy 1 dan kategori laporan keuangan yang diaudit oleh auditor perempuan diberi nilai 0. Setelah mengetahui nama auditor dari laporan auditor independen selanjutnya dilakukan pencarian bukti yang mendukung bahwa nama auditor tersebut sesuai dengan identitas jenis kelamin yang dimiliki auditor, yaitu berupa foto atau bukti lainnya yang dapat menunjukkan identitas jenis kelamin dari auditor tersebut dengan jelas.

### **3.1.2.4 Reputasi KAP**

Pada penelitian ini Reputasi KAP diukur menggunakan Kantor Akuntan Publik yang akan digunakan atau disewa oleh sebuah perusahaan untuk mengaudit laporan keuangannya. Reputasi KAP yang digunakan perusahaan ini dapat mempengaruhi *audit delay* penyampaian laporan audit. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang menggunakan

jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *The Big Four* diberi nilai *dummy* 1 dan kategori perusahaan yang menggunakan jasa selain KAP yang berafiliasi dengan KAP selain *The Big Four* diberi nilai *dummy* 0. Kelompok KAP *The Big Four* antara lain :

1. KAP Price Waterhouse Coopers, yang bekerjasama dengan KAP Haryanto Sahari&Co Tanudiredja, Wibisana&Co;
2. KAP KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler), yang bekerjasama dengan KAP Sidharta, Sidharta dan Wijaya;
3. KAP Ernts dan Young, yang bekerjasama dengan KAP Purwanto, Sarwoko&Sandjaja;
4. KAP Deloitte Touche Thomatsu, yang bekerjasama dengan Oesman Bing Satrio&Co

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai operasional variabel dan pengukuran variabel faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :



**Tabel 3.1**

Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel Faktor-Faktor Yang  
Mempengaruhi *Audit Delay*

Variabel yang diukur	Indikator	Skala	Sumber data	Instrument
Variabel Dependen (Y) Keterlambatan Waktu	Selisih tanggal penutupan tahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan auditan.	Nominal	Sekunder	Tanggal Laporan Keuangan Auditan
Variabel Dependen: Profitabilitas	Return On Assets	Rasio	Sekunder	LK*
Ukuran perusahaan (SIZE)	Total aset yang dimiliki perusahaan	Rasio	Sekunder	LK
Gender Auditor	Nama auditor dari laporan keuangan auditan.	Nominal	Sekunder	LK
Reputasi KAP	KAP big four / non KAP big four	Nominal	Sekunder	LK

\*) LK = Laporan Keuangan

### 3.2 Populasi dan sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI tahun 2009-2011. Dipilihnya perusahaan tersebut karena perusahaan manufaktur mempunyai operasi yang lebih kompleks jika dibanding dengan kelompok perusahaan lain yang dapat mempengaruhi penyampaian

laporan keuangan. Selain itu dipilihnya satu jenis perusahaan saja dikarenakan perusahaan tersebut mempunyai karakteristik yang sama satu dengan yang lain .

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposivesampling*, dimana populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu. Kriteria-kriteria tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode 2009-2011.
2. Laporan keuangan berakhir 31 Desember lengkap dengan catatan atas laporan keuangan
3. Perusahaan yang digunakan merupakan perusahaan manufaktur, karena untuk memperoleh kesamaan karakteristik.
4. Perusahaan tidak menggunakan mata uang asing.
5. Menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi *audit delay* untuk periode 2009-2011.

### **3.3 Jenis dan Sumber data**

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder karena untuk mendapatkan informasi mengenai semua variabel dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, baik yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011. Data diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan. Untuk penelitian ini, pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011 yang dipublikasikan ICMD tahun 2009-2011.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan statistik deskriptif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variable-variabel penelitian, nilai maksimum, minimum, rata-rata dan standar deviasi, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi), sehingga secara kontekstual dapat lebih mudah dimengerti oleh pembaca.

#### **3.5.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa sampel yang diteliti terbebas dari gangguan multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas dan normalitas.

##### **3.5.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui :

### 1) Analisis Grafik

Salah satu cara termudah untuk melihat normal residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati normal. Namun demikian, dengan hanya melihat histogram dapat membingungkan, khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan pola distribusi normal. Model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal serta tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 2) Analisis Statistik

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat pula dilakukan melalui analisis statistic *Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

$H_0$  = Data residual terdistribusi normal.

$H_1$  = Data residual tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji K-S adalah sebagai berikut :

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S signifikan secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan secara statistik maka  $H_0$  diterima, yang berarti data terdistribusi normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2006) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* >10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *Tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilakukan dengan melakukan uji Glejser untuk meregres nilai absolut residualnya terhadap variable independenya. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka ada indikasi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada satu pun variable independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variable dependen, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan sebesar 0,05 atau 5 %.

### 3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi, kemungkinan terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lain. Masalah ini timbul karena residual(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya.Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu atau *time series*karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi,maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW)*.Model dikatakan bebas dari autokorelasi jika nilai dw lebih dari nilai du pada tabel.

### 3.5.3 Analisis Regresi

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Dimana regresi linier berganda ini merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen.Model regresi dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$AUDELAY = \beta_0 - \beta_1ROA - \beta_2SIZE + \beta_3GNR - \beta_4KAP + e$$

#### Keterangan:

$\beta_0$  = konstanta

AUDELAY = *audit delay* , diartikan jumlah hari antara tanggal penutupantahun buku sampai tanggal penandatanganan laporan audit, dihitung secara kuantitatif per hari.

ROA = Profitabilitas,diproksikan *Return On Asset*

SIZE = Ukuran perusahaan, diproksikan dengan total asset (LnSize)

- GNR = Gender Auditor, diproksikan dengan variabel *dummy*. Jika laporan keuanganyang diaudit oleh laki-laki diberi nilai 1 ,dan sebaliknya diberi nilai 0
- KAP = Reputasi KAP , diproksikan dengan variabel *dummy*. KAP *Big Four* diberi nilai 1 dan KAP non *Big Four* diberi nilai 0.
- e = variabel gangguan

### 3.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.5.4.1 Uji Hipotesis Analisis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variable dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka hipotesis diterima. Hal ini berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Penelitian ini menggunakan nilai *adj R<sup>2</sup>* karena mampu mengatasi bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan



dalam model regresi. Nilai *Adj R<sup>2</sup>* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen sangat terbatas (Ghozali, 2006).

#### **3.5.4.3 Uji Hipotesis Analisis Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Hipotesis akan diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5 persen atau 0.05. Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis akan didasarkan pada nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< \alpha$ , maka hipotesis diterima. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> \alpha$ , maka hipotesis ditolak.